

PEMANFAATAN SARANA PENDIDIKAN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

M. Asy'ari*

Abstract

The essence of language is speaking. Speaking is an act that must be repeatedly performed. Hence the role of instructional media in Arabic language teaching is required to be implemented in order to accelerate the students' speaking skill.

Instructional media generates motivation and provides stimulus for learning enthusiasm as it deliberately affects students' senses and facilitates their understanding.

The head of educational institution or its research organization plays important role in providing the instructional media since the other members hardly have capability to provide the media individually. Unawareness of the importance of media in an educational institution is a problem to be faced and solved, so that the head and other members of the institution are expected to have the same vision in the effort to improve the quality of their students' language proficiency.

Kata Kunci: Sarana, Pendidikan dan Bahasa Arab

Pendahuluan

Tidak dapat dimungkiri, bahwa untuk pencapaian tujuan pengajaran supaya lebih efisien dan efektif perlu adanya media pengajaran yang baik. Di kalangan pendidikan tradisional kata media selama ini sering terkesan sesuatu yang mahal, rumit dan berteknologi tinggi. Sehingga dia memasang jarak terhadap hal-hal yang berbau media atau mempunyai sarana pengajaran bahasa yang memadai akan tetapi tidak termanfaatkan dengan baik dan maksimal, nyaris hanya sebagai museum alat-alat elektronik saja. Apakah semuanya benar? Kenapa hal itu bisa terjadi?

Teknologi dan Media

Kata "teknologi" berasal dari kata latin "tekno" yang bahasa inggrisnya "art" dan dari kata "logos" atau "ilmu". Menurut Webster, "art adalah keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi"¹. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, atau observasi. Bila dihubungkan dengan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai berikut:

"Perlunya konsep media, di mana teknologi bukan sekedar benda alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, dan manajemen, yang berhubungan dengan penerapan ilmu"².

* Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu dan kandidat Doktor UIN Jakarta.

¹ Merriam Webster, *Webster's Ninth New Colligiate Dictionary*, (1993), 105

² Amir Achsin, *Media Pendidikan*, (Ujung Pandang: Penerbit IKIP, 1986), 11

Erat kaitannya dengan kata “teknologi”, dikenal juga istilah “teknik”. “teknik, dalam pengajaran bahasa bersifat implementasional; maksudnya bersifat apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Ia merupakan suatu strategi khusus”³ Richards dan Rodgers menjelaskan pula bahwa teknik adalah prosedur atau *khutuwat* (خطوات) dan praktek yang sesungguhnya dalam kelas. Maka dari itu, “teknologi bukan hanya pembuatan kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi, karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni. Itulah sebabnya beberapa kalangan lantas membagi teknologi menjadi dua macam; ada yang disebut teknologi tinggi (canggih) dan yang disebut teknologi tradisional. Teknologi pengajaran bahasa Arab berada dalam wawasan pengertian teknologi Tradisional”⁴.

Dengan demikian, teknologi pengajaran bahasa Arab akan membahas bagaimana seorang guru bahasa memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar bahasa Arab yang sesungguhnya di dalam kelas sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif dan melahirkan anak didik yang berkualitas.

Sedangkan kata media berasal dari arti kata latin “*meditas*” yang artinya “tengah”. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebarkan atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Jadi pengertian media secara luas dapat diartikan “Setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media”⁵.

Menurut sejarah, media pengajaran dalam pengertian alat peraga dan bantu pertama kali diperkenalkan oleh pakar teknik Amerika pada tahun 1934 untuk pengajaran bahasa terhadap tentara Amerika yang berada di Eropa selama perang dunia kedua, di mana sebelumnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami bahasa penduduk setempat. Pertama kalinya media pengajaran ini disebut *Visual education* (alat pengajaran), kemudian menjadi *audio visual aids* (bahan pengajaran), seteusnya berkembang menjadi *audio visual communication* (komunikasi pandang dengar), dan selanjutnya berubah menjadi *educational technology* (teknologi pendidikan) atau teknologi pengajaran. Menurut istilah Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya “*Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisiy al-Lughah al-‘Arabiyyah*” sebagai الوسائل التوضيحية dan ada beberapa kalangan menyebut المعينات السمعية والبصرية (alat pandang dengar)”⁶.

Urgensi Media dalam Pengajaran Bahasa

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa berdasarkan asumsi bahwa “totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya”⁷. Mudjiono menambahkan bahwa

³ M.E. Anthony, *Approach Methode and Technique in English Language Teaching*, (1963), 17

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) 74

⁵ Loc. Cit.

⁶ Ibid., 75

⁷ Soendjojo Dirdjosoemarto, *Pengertian dan Fungsi media Pendidikan*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), 10-11

“media pengajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar”⁸ hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus dalam bukunya *Al-Tarbiyyah wa al-Ta’lim*, menyatakan “ انما اعظم تاثيرا في الحواس و اضمن للفهم ... فما رأى ” (bahwasannya media pengajaran itu berpengaruh besar bagi indra dan lebih memudahkan (dapat menjamin) pemahaman.... Orang yang melihat tidak sama dengan orang yang hanya mendengar”.⁹ Lebih jelas Abdul Alim Ibrahim mengatakan bahwa “media pengajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka. Untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan para siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya”¹⁰.

Dari pandangan para ahli ini dapat penulis simpulkan bahwa media pengajaran harus memenuhi kriteria:

- a. Mampu menarik minat siswa
- b. Mampu meningkatkan pengertian siswa
- c. Memberikan data kuat, terpercaya dan kongrit
- d. Memberikan informasi yang lengkap
- e. Memudahkan menafsirkan data
- f. Membangkitkan rasa senang dan tidak membosankan.

Pemanfaatan sarana pendidikan dalam pelajaran bahasa Arab

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa menguasai setelah pengajaran berlangsung, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

a. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya layar monitor, printer).

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Di samping itu,

⁸ Gunawan Moedjono, *Media Pendidikan*, (Jakarta: P3G Departemen P dan K, 1980), 2-3

⁹ Mahmud Yunus, *Al-Tarbiyyah wa al-Ta’lim*, (Padang Panjang: Matba’ah, 1993), 12

¹⁰ Abdul Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisy al-Lughah alArabiyah*, Cairo: Dar al-Ma’arif, 1962), 432

komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.

b. Penggunaannya dalam pengajaran

Sebagaimana dikatakan oleh Azhar Assyad dalam bukunya media pembelajaran mengatakan bahwa “pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer *Computer assisted instruction* (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drill and practise*, *tutorial*, simulasi, permainan intruksional.¹¹

Drill and practice digunakan dengan asumsi bahwa suatu konsep, aturan atau kaidah, atau prosedur telah diajarkan kepada siswa. Program ini menuntut siswa dengan serangkaian soal atau pertanyaan yang serupa dengan yang biasa ditemukan dalam buku untuk mempermahir keterampilan atau memperkuat penguasaan konsep. Hal yang terpenting adalah memberikan penguatan secara konstan terhadap jawaban yang benar. Komputer dengan sabar memberi latihan sampai suatu konsep benar-benar dikuasai sebelum pindah kepada konsep lainnya. Ini merupakan salah satu kegiatan yang amat efektif apabila pembelajaran itu memerlukan pengulangan untuk mengembangkan keterampilan atau mengingat dan menghafal fakta atau informasi.

Simulasi pada komputer memberikan kesempatan untuk belajar secara dinamis, interaktif, dan perorangan. Dengan simulasi, lingkungan pekerjaan yang kompleks dapat ditata hingga menyerupai dunia nyata. Keberhasilan simulasi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu skenario, model dasar, dan lapisan pengajaran. Skenario harus mencerminkan kehidupan nyata. Ia menentukan apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi, siapa karakternya, obyek apa yang ikut terlibat, apa peran siswa, dan bagaimana siswa berhadapan dengan simulasi itu. Untuk mensimulasikan suatu situasi, komputer harus menanggapi tindakan siswa seperti halnya yang terjadi dalam situasi kehidupan sesungguhnya. Model adalah formula matematis atau aturan “jika – maka” yang mencerminkan hubungan sebab akibat dalam pengalaman hidup nyata. Dan lapisan pengajaran adalah taktik dan strategi pengajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan motivasi.

Tutorial merupakan program pengajaran dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi, dan menyerap konsep itu, suatu pertanyaan atau soal diajukan. Jika jawaban siswa benar, komputer akan melanjutkan penyajian informasi atau konsep berikutnya. Jika jawaban salah, komputer dapat kembali ke informasi konsep sebelumnya atau pindah ke salah satu dari beberapa penyajian informasi konsep remedial (tindakan perbaikan). Perpindahan kesalahan satu konsep remedial ditentukan jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Permainan instruksional merupakan program permainan yang dirancang dengan baik dapat memotivasi siswa dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Permainan instruksional yang berhasil menggabungkan aksi-aksi permainan video dan keterampilan penggunaan papan ketik pada komputer. Siswa dapat menjadi terampil mengetik karena dalam

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 53

permainan siswa dituntut untuk menginput data dengan mengetik jawaban atau perintah dengan benar.

c. Video

Video sistem dalam penggunaannya sebagai “peralatan pemain ulang(play back) dari suatu program (rekaman), terdiri dari minimal 2 buah video tape recorder dan satu buah video tape recorder (video cassette recorder) dan satu buah monitor atau lebih. VTR mempunyai banyak jenis baik mengenai sistem Scan (penjejukan). Ukuran pita yang dipergunakan maupun kemasan dari pita itu sendiri”.¹²

Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap.

d. Penggunaannya dalam pengajaran

Sebagaimana dikemukakan oleh pakar teknologi pendidikan Dr. Arief S. Sadiman menyatakan bahwa “penggunaan media ini dalam pengajaran diawali dengan penulisan naskah video, dimulai dengan identifikasi topik dan gagasan. Dalam pengembangan instruksional, topik maupun gagasan ini dirumuskan dalam tujuan khusus kegiatan instruksional atau pembelajaran. Konsep gagasan, topik, maupun tujuan khusus ini kemudian dikembangkan menjadi naskah dan diproduksi menjadi Video ini secara bertahap dilakukan melalui pembuatan sinopsis, treatment, story board atau perangkat gambar cerita, skrip atau naskah program dan skenario atau naskah produksi”.¹³

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pembelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jaringan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan – sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan bahasa yang memerlukan pemecahan.

c. Laboratorium

Laboratorium terdiri dari beberapa peralatan untuk merealisasikan tujuan pengajaran bahasa Arab yang nantinya diperkenalkan kepada siswa adalah tape, gramopon, penguat suara, *tape copier*, *tape*, *splicerm*, kamar proyeksi, alat rekaman, dll.

¹² Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 268

¹³ *Ibid.*, 150

Laboratorium bahasa merupakan media audio yang terpenting dalam rangka menunjang proses pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

d. Penggunaannya dalam pelajaran bahasa Arab

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan labor untuk pencapaian tujuan pengajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan efisien sebagai mana dikatakan oleh Ali al-Qasimi didalam bukunya *مختبر اللغة*.¹⁴

1. Membangun pendekatan audio-lingual

Penggunaan labor bahasa dalam bentuk yang lebih mudah dan bermanfaat menuntut seorang guru melepaskan metode-metode yang biasa mereka pergunakan di dalam kelas. Dia membangun metode audio-lingual yang benar untuk mempergunakan labor bahasa. Keberadaan labor itu untuk mempermudah pencapaian tujuan pengajaran metode itu sendiri. Efektif atau tidaknya suatu metode terindikasi dari kemampuan siswa mendengar bahasa asing yang disertai dengan pengucapan yang benar dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempergunakan bahasa secara lisan (lingual), artinya dia mampu berbicara dengan fasih. Untuk meluruskan metode pengajaran yang biasa dilakukan, wajib ada persiapan sempurna dan waktu yang cukup serta dengan kesungguhan belajar dan berfikir.

2. Pelatihan penggunaan labor

Sebelum penggunaan labor, perlu terlebih dahulu mengetahui sistem penggunaan labor itu sendiri, jenis-jenis alat-alat dan fungsi penggunaannya serta pengetahuan tentang mekanik dan elektronik dan kemampuan memperbaiki kerusakan dan mengerti tentang petunjuk perbaikannya. Ada tiga cara untuk memperkenalkan cara penggunaan labor serta pemakaian alat-alatnya, yaitu film, kaset atau ceramah.

3. Persiapan guru

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya mengenai metode audio lingual dan pelatihan penggunaan labor menuntut seorang guru untuk melakukan persiapan sebaik mungkin. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang guru.:

- a. Mempelajari metode secara universal dan profesional tentang ilmu bahasa modern, ilmu pendidikan, dan ilmu psikologi dan juga metode tentang pengajaran bahasa asing, serta proses yang aplikatif tentang penggunaan sarana audio visual secara umum dan labor secara khusus.
- b. Pelatihan untuk peningkatan profesionalisme guru selama satu tahun melalui perkuliahan pada universitas yang mempunyai kapabilitas yang tinggi di bidang metode penelitian modern dalam pengajaran bahasa asing dan perkembangan penggunaan labor.
- c. Guru dibekali dengan teknik penggunaan alat-alat labor.
- d. Guru terus melakukan analisa tentang labor dan metode pengajaran dan mengintensifkan pelatihan yang profesional dan tersistematis.

¹⁴ Ali al-Qasimi, *Mukhtabar al-Lughah*, (Beirut: Daar al-Qalam, 1970), 121

e. Saran dan usulan yang konstruktif dalam membangun penggunaan media labor dan pemanfaatannya secara optimal dengan menerbitkan bulletin yang berisi tentang informasi tentang media.

Adapun kesuksesan mahasiswa dalam pengajaran bahasa Arab di labor, dapat dilihat dari beberapa faktor:

1. Memperkenalkan penggunaan peralatan labor
2. Merasa puas dengan metode pengajaran labor dan mengetahui dasar-dasarnya.
3. Siswa harus menyesuaikan pendengarannya dengan pendengaran guru dan kesanggupan untuk mengkritiknya.
4. Motivasi, kecintaan dan kesungguhan siswa.

Penutup

Hakekat bahasa itu adalah berbicara, berbicara merupakan perbuatan yang harus dilakukan secara berulang-ulang. Maka peranan media di dalam pengajaran bahasa Arab merupakan satu kemestian yang harus dilakukan pada saat ini untuk mempercepat kemahiran siswa dalam berbicara dan berbahasa.

Adapun media dicap sesuatu yang rumit, mahal, membosankan dan berteknologi oleh sebagian guru dan siswa tak lebih merupakan kendala sumber daya manusianya yang belum profesional di dalam pemanfaatan media masa itu di mana perlu adanya persiapan yang matang dari pembimbing, baik dari segi pemakaian alat media, metode pengajaran, dan ilmu psikologi.

Perlu adanya peranan institusi atau lembaga penelitian melalui pimpinan di dalam pengadaan alat-alat media pengajaran di mana hal ini tidak semua individu yang mampu untuk mendapatkannya. Ketidakpedulian institusi pendidikan terhadap peranan media di dalam pengajaran merupakan problem tersendiri yang perlu dihadapi dan diselesaikan, sehingga diharapkan antara guru dengan pihak pimpinan mempunyai visi yang sama dalam peningkatan kualitas berbahasa siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali al-Qasimi, *Mukhtabarat al-Lughah*, Beirut: Daar al-Qalam, 1967.
- Achsin, Amir, *Media Pendidikan*, Ujung Pandang: Penerbit IKIP, 1986.
- Anthony, M.E., *Approach Methode and Technique in English Language Teaching*, 1963.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- , *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dirdjosoemarto, Soendjojo, *Pengertian dan Fungsi media Pendidikan*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.
- Ibrahim, Abdul Alim, *Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisy al-Lughah alArabiyah*, Cairo: Dar al-Ma'arif, 1962.
- Merriam Webster, *Webster's Ninth New Collagiate Dictionary*, 1993.
- Moedjiono, Gunawan, *Media Pendidikan*, Jkarta: P3G Departemen P dan K, 1980.
- Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yunus, Mahmud, *Al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Padang Panjang: Matba'ah, 1993.